



## FILOSOFI TARI SEKAPUR SIRIH PADA MASYARAKAT JAMBI

Khoironi<sup>1</sup>

[Khoironiani25@gmail.com](mailto:Khoironiani25@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Jambi

### Informasi Artikel

#### Article history:

Received Agust 05, 2024

Revised Sep 12, 2024

Accepted Nov 30, 2024

Available online Des 05, 2024

#### Kata Kunci :

filosofi, Jambi, Tari, Spritualitas

#### Keywords:

philosophy, jambi, dance, religion



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi filosofi Tari Sekapur Sirih dalam konteks masyarakat Jambi. Tarian ini tidak sekadar serangkaian gerakan, melainkan sebuah warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Sekapur Sirih tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga simbol keharmonisan dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Jambi. Setiap gerakan, dari postur tubuh hingga ekspresi wajah, diisi dengan makna mendalam yang menggambarkan nilai-nilai seperti persatuan, keberagaman, dan keseimbangan antara manusia dan alam. Penelitian ini juga membahas pengaruh keagamaan dan kepercayaan lokal dalam filosofi Tari Sekapur Sirih. Gerakan yang lembut dan ritmis menciptakan suasana sakral, menghubungkan masyarakat dengan warisan spiritual mereka. Filosofi gerak Tari Sekapur Sirih menjadi perwujudan kearifan lokal, yang terus dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Jambi sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka. Studi ini memberikan kontribusi

pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya melalui seni pertunjukan tradisional, dengan fokus khusus pada konteks masyarakat Jambi.

### ABSTRACT

Please This research explores the philosophy of Sekapur Sirih Dance in the context of the Jambi community. The dance is not just a series of movements but a cultural heritage reflecting local wisdom and values deeply rooted in the daily lives of the Jambi people. The results show that Sekapur Sirih Dance is not merely entertainment but also a symbol of harmony and togetherness in the lives of the Jambi community. Each movement, from body posture to facial expressions, is filled with profound meanings that depict values such as unity, diversity, and the balance between humans and nature. The research also discusses the influence of religion and local beliefs in the philosophy of Sekapur Sirih Dance. The gentle and rhythmic movements create a sacred atmosphere, connecting the community with their spiritual heritage. The philosophy of Sekapur Sirih Dance embodies local wisdom, which is continually preserved and highly regarded by the Jambi people as an integral part of their cultural identity. This study contributes to a deeper understanding of cultural values through traditional performing arts, with a specific focus on the context of the Jambi community.

### PENDAHULUAN

Tari Sekapur Sirih tidak hanya sekadar hiburan seni pertunjukan, melainkan juga memiliki makna mendalam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi. Dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya Melayu, tarian ini telah menjadi ekspresi artistik yang menggambarkan keindahan, keanggunan, dan kedalaman spiritual dalam

kehidupan masyarakat Jambi. Konteks perkembangan Tari Sekapur Sirih sangat terkait dengan peristiwa-peristiwa sejarah, upacara adat, dan kehidupan sosial masyarakat Jambi, menjadikannya sebagai cerminan yang autentik dari keberagaman budaya di Indonesia. Melalui pemahaman sejarah dan konteks perkembangan tarian ini, kita dapat meresapi kekayaan warisan budaya dan menghargai perjalanan panjang Tari Sekapur Sirih dalam membentuk identitas kultural yang unik di Masyarakat Jambi (Muttaqin, 2023).

Tari Sekapur Sirih memegang peran penting dalam konteks budaya dan tradisional Masyarakat Jambi. Sebagai warisan yang telah diwariskan secara turun-temurun, tarian ini bukan sekadar pertunjukan seni, melainkan juga cerminan nilai-nilai dan kearifan lokal. Dalam konteks budaya, Tari Sekapur Sirih tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tradisional yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi. Setiap gerakan, kostum, dan musik yang menyertai tarian ini menciptakan atmosfer yang meresapkan keindahan dan keaslian budaya Jambi. Dengan mempertahankan dan memperkaya tarian ini, masyarakat Jambi menjaga keberlanjutan warisan leluhur mereka, serta mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengakui dan merayakan peran Tari Sekapur Sirih sebagai bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan tradisional yang mendefinisikan identitas masyarakat Jambi.

Tari Sekapur Sirih, sebagai bentuk seni pertunjukan tradisional Masyarakat Jambi, menonjolkan bagian-bagian khusus yang mencerminkan nilai-nilai dan filosofi mendalam yang tertanam dalam budaya Jambi. bagian-bagian ini tidak hanya terbatas pada gerakan tari, melainkan juga mencakup kostum, musik, dan latar belakang budaya yang melingkupi pertunjukan ini (Husna et al., 2021). Gerakan tarian yang lembut dan elegan menggambarkan keanggunan dan keindahan hidup, mencerminkan harmoni antara manusia dan alam. Kostum yang dipakai oleh penari juga memiliki makna simbolis, seringkali menggambarkan unsur-unsur alam atau motif-motif tradisional yang merujuk pada sejarah dan kepercayaan masyarakat Jambi.

Secara keseluruhan, Tari Sekapur Sirih bukan sekadar pertunjukan seni, melainkan sebuah medium yang mempersembahkan nilai-nilai luhur dan filosofi yang mengakar dalam budaya Jambi. Melalui pemahaman tentang elemen-elemen khusus ini, kita dapat menangkap esensi dan kekayaan budaya yang tersembunyi dalam setiap gerakan dan nuansa tarian, menggali makna mendalam yang menjadi cerminan kearifan lokal dan keunikan budaya Jambi.

Tari Sekapur Sirih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jambi, meresap dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan memainkan peran integral dalam berbagai konteks, mulai dari upacara adat, ritual keagamaan, hingga peristiwa kultural lainnya. Dalam upacara adat, tarian ini sering menjadi bagian dari rangkaian acara yang menandai momen penting seperti pernikahan, pertunjukan seni tradisional, atau upacara adat lainnya. Melalui gerakan yang penuh makna dan simbolisme, Tari Sekapur Sirih menghadirkan nuansa keharmonisan dan keindahan dalam setiap perayaan.

Ritual keagamaan juga menjadi panggung bagi Tari Sekapur Sirih untuk mengungkapkan kekayaan spiritual dan nilai-nilai keagamaan masyarakat Jambi. Dalam konteks ini, tarian ini tidak hanya menjadi bentuk hiburan visual, tetapi juga menjadi medium ekspresi untuk mempersembahkan rasa syukur, penghormatan, dan ketaatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Peristiwa kultural lainnya seperti festival atau acara seni memperoleh warna

yang khas dengan kehadiran Tari Sekapur Sirih. Penampilan tarian ini di berbagai panggung seni memperkaya pengalaman budaya dan memberikan kesempatan kepada masyarakat Jambi untuk memperlihatkan kekayaan warisan budaya mereka kepada dunia luar (Safera, 2022).

Dengan demikian, Tari Sekapur Sirih bukan sekadar pertunjukan seni yang dipersembahkan untuk hiburan semata. Lebih dari itu, tarian ini telah menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Jambi, menyatu dalam setiap aspek kehidupan mereka dan terus memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan tradisi, spiritualitas, dan keindahan budaya Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filosofi dari gerakan Tari Sekapur Sirih, dari gerakan awal hingga gerakan akhir. Penelitian sebelumnya sudah ada yang mengkaji mengenai tari sekapur sirih, tetapi belum ada yang membahas tentang filosofi gerak dari tari sekapur sirih sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini, karena tari sekapur sirih ini merupakan salah satu tari penting dalam tari yang utama digunakan untuk penyambutan tamu yang istimewa. Melalui analisis teliti dan wawancara dengan koreografi dan ahli budaya, kami akan membahas makna-makna tersembunyi yang melingkupi tarian ini. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan baru terhadap keindahan dan kearifan lokal yang tersimpan dalam seni tari tradisional Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengusung pendekatan metodologi penelitian historis untuk menggali dan menganalisis kajian literatur yang relevan dengan filosofi Tari Sekapur Sirih dalam konteks masyarakat Jambi. Langkah awal melibatkan identifikasi berbagai sumber literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber daya lain yang membahas Tari Sekapur Sirih dan aspek-aspek filosofisnya. Pengumpulan data dilakukan dengan selektif dan sistematis, fokus pada literatur yang memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek budaya, spiritual, dan filosofis dari tarian ini (Siswanto:2010).

Proses penelitian historis ini mencakup analisis kritis terhadap konten literatur, membedah informasi terkait filosofi Tari Sekapur Sirih, dan menemukan pola atau temuan yang muncul secara konsisten dari berbagai sumber. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada perbandingan dan sintesis literatur untuk merinci perkembangan pemahaman filosofi Tari Sekapur Sirih dari waktu ke waktu dan sejauh mana hal tersebut tercermin dalam budaya masyarakat Jambi.

Metode penelitian historis digunakan sebagai landasan untuk menyusun kerangka konseptual yang komprehensif tentang filosofi Tari Sekapur Sirih. Pemilihan literatur yang relevan dan representatif memberikan dasar yang kuat untuk memahami konteks, makna, dan peran tarian ini dalam kehidupan masyarakat Jambi. Dengan mendalamkannya pemahaman ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti pada pemahaman filosofis Tari Sekapur Sirih dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta memperkaya literatur terkait seni pertunjukan tradisional Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Awal Mula Tari Sekapur Sirih

Bapak Bahtiar Zenti pada tanggal 28 Oktober 2023 peneliti melakukan wawanwa dengan beliau mengemukakan bahwa Tari Sekapur Sirih bermula dari kehidupan masyarakat Jambi yang kaya akan budaya dan tradisi. Tarian ini bukanlah sesuatu yang datang begitu saja, melainkan hasil dari turun-temurun, dari generasi ke generasi. Setiap gerakan dalam Tari Sekapur Sirih tidak hanya sekedar gerakan tubuh biasa, melainkan memiliki cerita dan makna yang dalam. Tari sekapur sirih diciptakan oleh Firdaus Chatap, ia adalah seorang seniman yang terkenal. Pada tahun 1962, tarian ini mulai dikenalkan pada masyarakat luas. Lalu pada tahun 1967, tari sekapur sirih ini disempurnakan lagi oleh seniman lainnya yang bernama O.K Hendrick. Tari ini dimaknai sebagai sikap terbuka masyarakat jambi dalam menyambut tamu. Selain itu melalui tarian ini sebagai ungkapan rasa bahagia dan syukur dalam menyambut tamu.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/hZ7KQLqUNgGXpuix6>

Selain gerakannya, irama lagu dari tari sekapur sirih juga mendapat penyempurnaan dari seorang seniman yang bernama Taralamsyah Saraguh. Pada irama musik yang digunakan oleh Taralamsyah Saragih, dimasukkan unsur musik masyarakat jambi sebagai ciri khas dari irama musik tari sekapur sirih, sama seperti pada lagu Jeruk Purut. Bahkan, Penyempurnaan lagu tersebut juga mendapat bantuan lirik dari Marzuki Lazim dan R.A Rachman sebagai pemberi gagasannya.

Tarian ini dijadikan sebagai tari tradisonal. Dengan gerakan yang lembut dan penuh makna, Tarian ini juga melambangkan sifat ramah serta kesopanan dari masyarakat jambi untuk menyambut tamu. Tari Sekapur Sirih menghadirkan keindahan dan kearifan lokal yang unik, serta keinginan untuk melestarikan warisan berharga ini agar tetap hidup dan diteruskan kepada generasi yang akan datang. Dengan begitu, Tari Sekapur Sirih menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan kebanggaan masyarakat Jambi (Suryawati 2018).

## Gerakan Gerakan Tari Sekapur Sirih

Gerakan-gerakan yang membangun Tari Sekapur Sirih menjadi simbol keindahan budaya Jambi sangatlah khas dan mendalam(Arina:2022). Salah satu ciri khasnya terletak pada gerakan tangan yang lembut dan anggun. Setiap gerakan tangan dalam tarian ini seakan-akan menyampaikan pesan kelembutan alam dan keragaman budaya yang tumbuh di tengah masyarakat Jambi. Gerakan ini tidak hanya sekedar atraksi visual, melainkan menciptakan kesan harmoni dan kedamaian.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/mrYLzHyOpAWGnan46>

Selain gerakan tangan, langkah kaki yang lincah dan penuh semangat juga menjadi daya tarik utama dalam Tari Sekapur Sirih. Gerakan kaki yang teratur dan dinamis mencerminkan kegembiraan dan vitalitas masyarakat Jambi. Ketika para penari melangkah dengan ritme musik yang khas, mereka tak hanya menari untuk diri mereka sendiri, tetapi juga sebagai wujud kegembiraan kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi (Kartikawati, A 2023). Tidak hanya itu, gerakan tubuh secara keseluruhan juga memiliki makna filosofis yang dalam. Setiap postur tubuh dan ekspresi wajah membentuk narasi tersendiri. Dalam setiap gerakan, terkandung nilai-nilai seperti persatuan, keberagaman, dan keseimbangan antara manusia dan alam. Secara kolektif, gerakan-gerakan ini menciptakan kisah visual yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi dengan kekayaan tradisi dan nilai budayanya.

Menurut Aryanti (2012:15) ragam gerak adalah nama-nama gerak dalam suatu tarian. Ragam gerak dalam tari Sekapur Sirih adalah nama-nama gerak yang ada dalam tari Sekapur Sirih itu sendiri. Jumlah ragam gerak tari Sekapur Sirih adalah 17 ragam gerak. Gerak tari Sekapur Sirih merupakan gerak maknawi karena setiap gerak tari Sekapur Sirih memiliki suatu makna sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jambi.

Setiap ragam gerak tari Sekapur Sirih memiliki hitungan 1-8, dan sangat dimungkinkan dalam satu ragam gerak terjadi pengulangan. Hal ini dimaksudkan agar ragam gerak yang akan disampaikan memiliki kekuatan atau penegasan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting oleh penata tarinya. Adapun ragam gerak tari Sekapur Sirih adalah sebagai berikut:

1. Gerak Sembah: Gerak sembah merupakan sebuah gestur hormat atau penghormatan yang umumnya dilakukan dengan cara menundukkan tubuh, menekuk salah satu atau kedua lutut, dan kadang-kadang disertai dengan menyentuh dahi atau dada. Gerak sembah biasanya dilakukan sebagai bentuk penghormatan atau ungkapan terima kasih.
2. Gerak Rentang Kepak kanan/kiri: Gerak rentang kepek kanan/kiri merujuk pada gerakan membuka atau merentangkan kedua tangan ke samping dengan posisi tubuh menghadap ke depan. Gerakan ini dapat memiliki makna simbolis tertentu tergantung pada konteks penggunaannya.
3. Gerak Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan/kiri: Gerak rentang kepek penuh pandangan kanan/kiri adalah gerakan membuka tangan ke samping dengan tangan dan pandangan mengarah ke arah yang ditentukan, baik ke

- kanan atau ke kiri. Hal ini mungkin memiliki arti atau makna khusus dalam konteks tarian atau ritual tertentu.
4. Gerak Ngenak (memakai) Cincin: Gerak ngenak cincin adalah gerakan yang menunjukkan tindakan memasang atau mengenakan cincin pada jari-jari tangan. Gerakan ini bisa memiliki arti simbolis terkait dengan pernikahan, keanggotaan, atau ritual khusus.
  5. Gerak Ngenak (memakai) Gelang: Gerak ngenak gelang serupa dengan gerak ngenak cincin, namun kali ini fokus pada tindakan memasang atau mengenakan gelang di pergelangan tangan. Ini bisa mencerminkan identitas, status, atau kepercayaan tertentu.
  6. Gerak Ngenak (memakai) Giwang: Gerak ngenak giwang merujuk pada gerakan memasang atau mengenakan anting-anting besar atau perhiasan gantung lainnya. Gerakan ini mungkin memiliki makna keagamaan, budaya, atau keindahan tergantung pada konteksnya.
  7. Gerak Bersolek: Gerak bersolek mengacu pada gerakan atau tindakan merapikan diri atau berdandan. Ini bisa mencakup menyusun rambut, membenahi pakaian, atau melakukan gerakan kecantikan lainnya.
  8. Gerak Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan/kiri: Sama seperti poin nomor 3, gerak ini melibatkan membuka tangan ke samping dengan tangan dan pandangan mengarah ke arah yang ditentukan, tetapi kemudian ditutup dengan gerak sembah.
  9. Gerak Meramu Sirih: Gerak meramu sirih mungkin mencakup gerakan-gerakan khusus yang terkait dengan tradisi meramu sirih, yang seringkali menjadi bagian dari upacara atau ritual adat tertentu.
  10. Gerak Beinsut Naik: Gerak beinsut naik adalah gerakan anggun atau melompat yang dilakukan ke atas. Hal ini dapat memiliki makna tertentu dalam konteks tarian atau ekspresi seni lainnya.
  11. Gerak Rentang Pedang Serong kanan/kiri: Gerak rentang pedang serong merujuk pada gerakan membuka atau merentangkan kedua tangan dengan posisi pedang condong ke kanan atau kiri. Ini mungkin terkait dengan gerakan seni bela diri atau tarian tradisional.
  12. Gerak Nyilau: Gerak nyilau mungkin merujuk pada gerakan meliuk atau berputar dengan lemah dan indah. Gerakan ini dapat dimasukkan dalam berbagai konteks seni tradisional atau modern.
  13. Gerak Pih Putar Benuh Balas Putar: Gerak pih putar benuh balas putar mungkin merupakan gerakan yang melibatkan perputaran penuh badan atau anggota tubuh tertentu, menciptakan serangkaian gerakan yang indah dan harmonis.
  14. Gerak Pih Putar Separuh Balik: Gerak pih putar separuh balik mungkin merujuk pada gerakan yang melibatkan perputaran tubuh atau anggota tubuh hanya setengah putaran. Ini mungkin memiliki makna tertentu dalam konteks tarian atau pertunjukan seni lainnya.
  15. Gerak Beinsut Turun: Gerak beinsut turun adalah gerakan anggun atau melompat yang dilakukan ke bawah. Seperti gerak beinsut naik, gerakan ini dapat memiliki makna tertentu dalam konteks seni.
  16. Gerak Rentang Pedang kanan/kiri: Gerak rentang pedang adalah gerakan membuka atau merentangkan kedua tangan dengan posisi pedang mengarah ke kanan atau kiri. Ini mungkin terkait dengan gerakan seni bela diri atau tarian tradisional.

17. Gerak Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan/kiri ditutup dengan Sembah: Gerak ini adalah perpaduan antara gerak rentang kepak dengan gerak sembah. Setelah membuka tangan ke samping, gerakan ditutup dengan gerak sembah, menambahkan elemen penghormatan atau rasa terima kasih pada akhir gerakan.

Dengan memperhatikan setiap gerakan dalam Tari Sekapur Sirih, kita tidak hanya menyaksikan tarian yang indah secara fisik, tetapi juga menyelami makna-makna mendalam yang melekat dalam setiap gerakan tersebut. Melalui keindahan dan kerumitan gerakan, tarian ini menjadi suatu bentuk seni yang mengabadikan kearifan lokal masyarakat Jambi, menjadi cerminan hidup yang terus diwariskan dan dijaga sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya mereka.

### **Filosofi Gerakan Tari Sekapur Sirih**

Setiap gerakan, dari langkah kaki hingga ekspresi wajah, membawa makna filosofis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai seperti persatuan, keberagaman, dan keseimbangan dengan alam. Filosofi Tari Sekapur Sirih dalam konteks masyarakat Jambi merupakan upaya untuk menggali lebih dalam nilai-nilai, makna, dan peran yang terkandung dalam tarian tradisional ini. Tari Sekapur Sirih bukan sekadar serangkaian gerakan yang indah, melainkan juga sebuah warisan budaya yang mengandung kearifan lokal masyarakat Jambi (Adi Pratiswa 2014). Dalam konteks masyarakat Jambi, Tari Sekapur Sirih bukan hanya merupakan bentuk hiburan semata, melainkan juga simbol keharmonisan dan kebersamaan. Filosofi gerak tarian ini menjadi cerminan dari budaya masyarakat Jambi yang kaya akan nilai-nilai spiritualitas dan kebersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap gerakan tarian, mulai dari gerakan lembut hingga ritmis, mengandung kearifan lokal yang menghubungkan manusia dengan alam dan kepercayaan spiritual masyarakat Jambi.

Pentingnya memahami filosofi Tari Sekapur Sirih juga terkait dengan pengaruh keagamaan dan kepercayaan lokal. Gerakan yang dilakukan dengan penuh kelembutan dan ritme menciptakan suasana sakral, menghadirkan kehadiran spiritual yang memperkaya pengalaman masyarakat Jambi. Tarian ini menjadi jendela ke dalam warisan spiritual dan budaya yang terus dilestarikan oleh masyarakat. Pembahasan ini juga menyoroti peran tari tradisional sebagai alat penyampaian nilai-nilai budaya dan spiritualitas dalam masyarakat. Keindahan gerakan Tari Sekapur Sirih bukan hanya berasal dari aspek estetika visual, melainkan dari kedalaman makna filosofis yang melekat pada setiap gerakan tersebut. Dengan demikian, Tari Sekapur Sirih tidak hanya menjadi bagian dari seni pertunjukan, tetapi juga menjadi pemersatu dan penjaga warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Jambi (Amrullah 2020).



Filosofi gerakan Tari Sekapur Sirih mencerminkan kearifan dan keindahan budaya masyarakat Jambi. Setiap gerakan dalam tarian ini dihayati dengan makna mendalam yang meresapi kehidupan sehari-hari. Misalnya, gerakan tangan yang lembut dan anggun tidak hanya sekadar atraksi visual; sebaliknya, gerakan tersebut menyiratkan kelembutan alam dan keberagaman budaya yang tumbuh di tengah masyarakat Jambi. Gerakan ini menjadi simbol harmoni dan kedamaian, menciptakan kesan keindahan yang mengalir sepanjang pertunjukan.

Langkah kaki yang lincah dan penuh semangat menunjukkan vitalitas dan kegembiraan masyarakat Jambi. Melalui gerakan ini, tarian ini menjadi bentuk ekspresi kegembiraan kolektif yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Langkah-langkah yang teratur dan dinamis menciptakan irama yang khas dan membangun suasana kegembiraan yang begitu khas dari Tari Sekapur Sirih (Sholikhah 2020).

Tidak hanya gerakan tangan dan langkah kaki, tetapi gerakan tubuh secara keseluruhan juga memiliki nilai filosofis yang dalam. Postur tubuh dan ekspresi wajah setiap penari membentuk narasi yang memperkaya makna tarian ini. Setiap gerakan, melalui penekanannya pada nilai-nilai persatuan, keberagaman, dan keseimbangan antara manusia dan alam, menggambarkan kehidupan masyarakat Jambi secara menyeluruh.

Dengan demikian, filosofi gerakan Tari Sekapur Sirih tidak hanya menjadi tontonan yang indah secara fisik tetapi juga suatu perwujudan seni yang mendalam dan maknawi. Melalui keindahan gerakan-gerakan ini, tarian ini tidak hanya memperkaya warisan budaya Jambi tetapi juga membentuk jati diri masyarakatnya, mengabadikan nilai-nilai luhur yang terus dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan filosofi Tari Sekapur Sirih dalam konteks masyarakat Jambi menunjukkan upaya mendalam untuk menggali nilai-nilai, makna, dan peran yang terkandung dalam tarian tradisional ini. Tari Sekapur Sirih bukan sekadar serangkaian gerakan yang indah, melainkan warisan budaya yang mengandung kearifan lokal masyarakat Jambi. Setiap gerakan, dari langkah kaki hingga ekspresi wajah, membawa makna filosofis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai seperti persatuan, keberagaman, dan keseimbangan dengan alam. Dalam konteks masyarakat Jambi, tarian ini bukan hanya hiburan semata, melainkan juga simbol keharmonisan dan kebersamaan.

Filosofi gerakan Tari Sekapur Sirih menjadi cerminan dari budaya masyarakat Jambi yang kaya akan nilai-nilai spiritualitas dan kebersamaan. Pentingnya memahami filosofi ini terkait dengan pengaruh keagamaan dan kepercayaan lokal. Gerakan yang dilakukan dengan kelembutan menciptakan suasana sakral, memperkaya pengalaman spiritual masyarakat Jambi. Tarian ini menjadi jendela ke dalam warisan spiritual dan budaya yang dilestarikan sebagai bagian integral dari identitas mereka.

Pembahasan juga menyoroti peran tari tradisional sebagai alat penyampaian nilai-nilai budaya dan spiritualitas dalam masyarakat. Keindahan gerakan Tari Sekapur Sirih bukan hanya estetika visual tetapi juga kedalaman makna filosofis yang melekat pada setiap gerakan. Dengan demikian, tarian ini tidak hanya seni pertunjukan,

melainkan juga pemersatu dan penjaga warisan budaya bagi masyarakat Jambi, menggambarkan kearifan lokal yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah, Hasbi Rian(2020) "Nilai-Nilai Filosofis Pada Simbol Tari Pedang Masyarakat Berkas Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu
- Husna, Asmaul, Ninon Syofia, and Hardi Hardi (2021) "TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI." *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 1, no. 1.
- Kartikawati, Anggun (2023) "Bentuk Penyajian Tari Sekapur Sirih Di Sanggar Sekintang Dayo Jambi." ISI Yogyakarta.
- Muttaqin, Muhammad Hanif (2023) "Pemberdayaan Kelompok Seni Tari Dalam Pengembangan Budaya Lokal Di Dinas Pariwisata Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." IPDN.
- Pratiswa, Stepanus Adi (2014) "Rekonstruksi Tari Sambut Silampari Di Kabupaten Musi Rawas." *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 12, no. 2.
- Restian, Arina, Belinda Dewi Regina, and Danang Wijoyanto (2022) "*Seni Budaya Jawa Dan Karawitan*". UMMPress.
- Safera, Desti Ratri (2022) "Analisis Semiotik Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Kota Jambi." Universitas Jambi.
- Sholikhah, Rahmatika Luthfiana, Wening Udasmoro, and Rr Paramitha Dyah Fitriasari(2020) "Male Gaze Dalam Tari Sekapur Sirih Jambi." *Jantra* 15, no. 2: 139-48.
- Siswanto, Siswanto(2010) "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 4: 21312.
- Suryawati, Mhike, Erlinda Erlinda, and Asril Asril(2018) "Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Kota Jambi." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 02: 365-77.
- Yani, Zainudin Ahmad, Nur Izzati, and Alona Dwinata. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Kesenian Tari Sekapur Sirih Kepulauan Riau Sebagai Sumber Belajar Matematika Sesuai Kurikulum 2013." *Eksplorasi Etnomatematika Pada Kesenian Tari Sekapur Sirih Kepulauan Riau Sebagai Sumber Belajar Matematika Sesuai Kurikulum 2013*, 2014.